

## BAB II

### JURNALISME DAN JURNALISME UMPAN KLIK

#### A. Sejarah Jurnalisme Online

Tanggal 17 Januari 1998 merupakan sejarah lahirnya jurnalisme *online*, saat Mark Druge mempublikasikan berita kasus selingkuhnya Presiden Amerika Serikat Bill Clinton bersama Monica Lewinsky, dengan menggunakan laptop dan modemnya di sebuah *website* Druge Report. Setiap orang yang menggunakan internet dengan cepat mengetahui berita perselingkuhan tersebut yang dikenal dengan “*Moioca Scandal*” dan “*Sexgate*” itu. Dua tahun berikutnya muncullah *website-website* privasi yang melaporkan jurnalistik pribadi atau biasa disebut *website blog*.

Jurnalisme *online* di Indonesia lahir dengan berita yang mengegerkan tentang berakhirnya era pemerintahan presiden Soeharto pada 21 Mei 1998 yang mengundurkan diri. Berita itu menyebar luas dengan *mailing list* yang telah banyak digunakan di kalangan aktivis mahasiswa pada saat itu.

Setelah runtuhnya era pemerintahan Orde Baru, hadirilah berbagai media online di Indonesia seperti, detik.com, bidik.com dan berpolitik.com yang menjadi awal lahirnya jurnalisme online di Indonesia.

Saat ini media online didominasi oleh web-web berita yang merupakan “edisi *online*” dan kontennya menjadi tersendiri dan berbeda (Romli, 2018:23-24)

## **B. Komponen Dalam Jurnalisme**

Jurnalisme adalah kegiatan pembuatan berita dimana wartawan mampu menulis berita secara up to date berdasarkan peristiwa yang terjadi di lapangan dan disebarluaskan menggunakan media massa. Dari penjelasan di atas di ambil kesimpulan bahwa ada empat komponen dalam jurnalisme menurut Asep Syamsul M. Romli (2016) yaitu :

### **1. Informasi**

Adalah peristiwa yang belum jelas atau isu, dan tugas wartawan adalah untuk mencari kejelasan dan fakta dari peristiwa tersebut.

### **2. Penyusunan Informasi**

Setelah wartawan mendapatkan informasi yang akurat maka selanjutnya wartawan akan menyusun informasi tersebut menjadi naskah berita.

### **3. Penyebar Luasan Berita**

Setelah naskah berita telah selesai dibuat oleh wartawan maka selanjutnya wartawan akan mempublikasikan dan menyebarluaskan melalui media massa, cetak, elektronik, dan terakhir media *online*.

### **4. Media Massa**

Ada tiga media massa untuk menyebarluaskan berita seperti media cetak, media elektronik, serta media *online*.

### C. Prinsip Jurnalisme Online

Wartawan memiliki pedoman atau asas berpikir dan bertindak dalam kegiatan menulis berita. Pedoman inilah yang menjadi prinsip dasar wartawan dalam menulis berita. Pada penelitian Paul Bradshaw di dalam tulisan “*Basic Principal of Online Journalism*” (Romli, 2018:17-18) menyebutkan ada prinsip-prinsip jurnalistik online yaitu :

1. **Keringkasan (Brevity)**, berita online harus ringkas karena pembaca berita memiliki kesibukan yang padat dan ingin segera tau informasi berita.
2. **Kemampuan Beradaptasi (Adaptability)**, jurnalis harus mampu untuk beradaptasi di saat kebutuhan informasi yang dibutuhkan masyarakat.
3. **Dapat Dipindai (Scannability)**, berita *online* seharusnya dianalisis agar pembaca berita tidak dalam paksaan saat membaca berita.
4. **Interaktivitas (Interactivity)**, pembaca memiliki akses untuk memberikan respon atau reaksi terhadap berita.
5. **Percakapan dan Komunitas (Community and Conversation)**, Wartawan atau media harus memberikan timbal balik atau jawaban kepada pembaca berita sebagai sebuah interaksi kepada pembaca berita.

### D. Karakteristik Jurnalime Online

Jurnalisme online mempunyai perbedaan karakteristik dengan jurnalisme cetak, hal ini terjadi disebabkan adanya perbedaan pada media publikasi dan membuat karakteristik yang berbeda juga. Menurut

Mike Ward di dalam tulisannya “*Journalism Online*” (Romli, 2018:19) menyebutkan ada 6 karakteristik jurnalime *online* yaitu :

1. **Kesiapan atau Kecepatan (Immediacy)**, wartawan *online* dalam hitungan menit dan hitungan detik sebuah berita dapat di up load.
2. **Multiple Pagnation**, yaitu berita yang terkait satu sama lain.
3. **Multimedia**, berita yang menyajikan gabungan video, teks, grafis, gambar, dan audio.
4. **Flexibility Delivery Platform**, bisa merilis berita kapanpun dan dimanapun.
5. **Archieving**, berita *online* tersimpan lama dan dapat diakses kembali jika diperlukan.
6. **Relationship with Reader**, wartawan *online* menjaga hubungan dengan pembaca berita, dengan melakukan interaksi pada kolom komentar.

#### E. Perkembangan Teknologi Komunikasi

Menurut Denis McQuail (Wahjuwibowo, 2015) menjelaskan bahwa, sejak ditemukan mesin cetak oleh Gutenberg pada tahun 1456, mulailah cetakan tulisan yang bersifat massal dan disebut “*The Printing Era Of Communication*” pada tahun 1455 Gutenberg pertama kali membuat kitab Injil, pada saat itu percetakan hanya disalin dalam jumlah besar dengan produksi teks yang sama.

Dua ratus tahun kemudian hadirilah istilah surat kabar atau koran. Dimana koran atau surat kabar tersebut disebarluaskan melalui jasa

pelayanan pos yang menyebarkan berita mengenai perdagangan internasional. Sehingga, hadirnya surat kabar adalah pengembangan suatu kegiatan dalam dunia usaha dan dunia diplomasi.

Pada tahun 1839, Daguerre mengembangkan metode baru yakni fotografi yang memberikan warna baru bagi perkembangan teknologi komunikasi. Fotografi menjadi pelengkap dalam memperlihatkan fakta yang terjadi pada sebuah peristiwa.

Pada tahun 1895, hadirilah teknologi pembuatan film yang dimulai dengan penayangan film pertama. Yang diputar di Paris, Perancis dengan judul "*Workers Leaving the Lumiere's Factory*" dilaksanakan tanggal 28 Desember 1895 dan menetapkan menjadi hari sinematografi.

Pada tahun 1895, Guglielmo Macroni mengembangkan teknologi komunikasi dengan cara mengirim pesan melalui perangkat komunikasi radio dan pada tahun 1920 mulai ada siaran radio. Penggunaan radio saat itu dimanfaatkan untuk mengembangkan kemampuan mendeteksi dan mengetahui lokasi kendaraan seperti pesawat serta kapal dengan menggunakan radar.

Pada tahun 1923, Zvorkyn menciptakan komponen yang berupa tabung vakum yang disebut dengan televisi tabung. Televisi tabung tersebut kemudian dikembangkan lagi oleh para ilmuwan hingga akhirnya meluncurkan televisi LCD dan 3DTV.

Pada tahun 1946, hadirilah komputer digital pertama di dunia, kemudian jaringan komputer terus dikembangkan hingga pada tahun 1990

diperkenalkan istilah *Transmission Control Protocol (TCP)* atau internet. (Wahjuwibowo,2015)

#### **F. Pengertian Jurnalisme Umpan Klik (ClickBait Journalism)**

Jurnalisme umpan klik merupakan berita yang memiliki judul yang membuat pembaca penasaran tetapi ketika dibaca ternyata tidak seperti dugaan pembacanya. Maka ketika media online atau wartawan membuat berita dengan kalimat yang “menyembunyikan isi berita” atau kalimat yang “menggunakan kalimat tanya”, maka berita tersebut termasuk dalam berita umpan klik. Tujuan jurnalisme umpan klik ini adalah menarik minat pembaca berita untuk membaca sebuah berita. (Romli, 2018:147-148)

Menurut Annalee Newitz dalam tulisannya “*A History Of Clickbait: The First 100 Years*” (2014) mengemukakan bahwa jurnalisme umpan klik adalah jenis yang paling rendah dari media sosial yang penuh sensasi.

Umpan klik adalah sebuah istilah yang digunakan untuk judul berita yang menarik perhatian, kebanyakan secara alami bersifat hiperbol, yang mendorong pembaca untuk klik artikel. Biasanya, artikel tersebut akan mendapatkan pendapatan dari pengiklan berdasarkan jumlah “klik” artikel yang akan diterima. (Haque, 2017).

Dari penguraian diatas di ambil kesimpulan bahwa, jurnalisme umpan klik adalah judul berita sensasional bertujuan untuk menarik pembaca untuk mengklik berita tersebut agar mendapatkan pendapatan dari pengiklanan.

### **G. Masuknya Jurnalisme Umpan Klik**

Pada tahun 1888, istilah jurnalisme umpan klik muncul untuk pertama kalinya di koran Amerika Serikat “*New York World*”. Joseph Pulitzer pemilik media *New York World* berusaha mengatasi persaingan panas dengan Randolph Heart’s pemilik media *New York Journal*, melalui pembuatan berita-berita yang menggunakan judul-judul sensasional, hal ini lah yang membentuk istilah *clickbait* atau yang lebih dikenal jurnalisme umpan klik. (Kusumawardani, 2019:15)

Pada tahun 2000, setelah masuknya internet di Indonesia maka lahirlah media-media online, karena banyaknya media online di Indonesia membuat persaingan antar media semakin ketat dan kompetitif, tanpa memperdulikan akurasi dan kualitas berita, hal inilah yang melahirkan jurnalisme umpan klik di Indonesia yang berkembang pesat hingga sekarang akibat kepentingan pihak tertentu.

### **H. Pengaruh Jurnalisme Umpan Klik**

Dikutip dari sebuah jurnal yang diteliti oleh Sandi dan Risa Dwi Ayuni (2018) tentang “*Tren Umpan Klik Di Media Daring : Keselarasan Antara Judul Dan Isi Berita*” Di dalam jurnal tersebut Sandi dan Ayuni menyebutkan ada pengaruh yang ditimbulkan dari berita umpan klik, yaitu :

1. Masyarakat mengalami kemunduran informasi karena mengonsumsi berita-berita yang tidak berkualitas.
2. Memancing kemarahan pembaca berita karena merasa dirugikan waktu dan biaya untuk mengakses situs berita.

3. Media *online* yang memuat berita umpan klik bisa kehilangan kepercayaan dari pembacanya.
4. Media *online* bisa terkena kasus UU ITE, karena tak ubahnya menyajikan berita bohong atau *hoax*.

#### I. Ciri - ciri Jurnalisme Umpan Klik

1. **Judul sensasional**, yaitu judul yang membuat pembaca merasa berita tersebut penting dan sedang hangat dibicarakan. Contoh judul sensasional : “Jadi Tersangka Korupsi Stadion Gede Bege, Ini Komentar Sekretaris Dinas” (Kompas).
2. **Judul berupa kalimat tanya**, yaitu judul yang memiliki kalimat tanya dan akan membuat pembaca berita penasaran akan judul tersebut. Contoh judul berupa kalimat tanya : “DPR : Kenapa Menhan dan TNI Tertutup Soal Pembelian Alutsista?” (Merdeka).
3. **Judul menggunakan kalimat petunjuk**, yaitu judul yang menggunakan kalimat “ini”, “ini dia”, atau “inilah”. Contoh menggunakan kata petunjuk : Lihat, Inilah Tampang Pelaku Penusukan Bripka Ridho Oktanaro, Begini Pengakuannya” (Jppn.com).
4. **Judul menggunakan kalimat seru**, yaitu judul menggunakan kalimat “Keren!”, “Wow!”, “Astaga!” atau kalimat “Duh!”. Contoh judul menggunakan kalimat seru : “Wow pemerintah bakal berikan pengampunan pajak bagi alumni tax amnesty 2016-2017”. (Romli, 2018:150)